

**MAJAS DAN MAKNA PADA LIRIK LAGU NADIN AMIZAH YANG
BERJUDUL “SEPERTI TULANG”**

Nur Fitri¹, Teti Sobari², Tamtam Kamaluddin³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹nurfitrimardiani52@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³tamtam@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the rise of song lyrics whose meaning is already immoral. Some of the song lyrics even have meaning that is not appropriate. The purpose of this article is to analyze the composition and meaning contained in the lyrics of the Nadin Amizah song entitled seperti tulang. Researches are interested in analyzing song seperti tulang because in them there are special and beautiful words and meaning that can be learned. In addition, researches are also interested in knowing what kind of content is contained in the lyrics of the song, because in the lyrics of this song the meaning or hope to be conveyed. Then the method used in this research is descriptive qualitative, a method by analyzing the data and the result of the data then processed in the form of a description. The subject analyzed was song lyrics seperti tulang. The result of the analysis of the lyrics of this song is that there is personification, rhetoric, and paradoxical cooperation. The meaning and message contained in the lyrics of this song is the story of human being who is good at hiding wounds even though he is often seen laughing.

Keywords: Majas, Qualitative descriptive, Song lyrics seperti tulang

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh maraknya lirik lagu yang maknanya sudah tidak bermoral. Beberapa lirik lagu diantaranya bahkan memiliki makna yang tidak sewajarnya. Tujuan dibuatnya artikel ini untuk menganalisis majas dan makna yang terkandung dalam lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul seperti tulang. Peneliti tertarik untuk menganalisis lirik lagu seperti tulang karena di dalamnya terdapat kata-kata yang khas dan indah serta memiliki makna yang dapat dipelajari. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui majas apa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, karena dalam lirik lagu ini makna atau harapan yang ingin disampaikan tidak disampaikan secara langsung. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dengan cara menganalisis data dan hasil datanya kemudian di proses ke dalam bentuk teks deskripsi. Subjek yang di analisis berupa lirik lagu berjudul seperti tulang. Hasil analisis terhadap lirik lagu ini yaitu terdapat majas personifikasi, majas retorika, dan majas paradoks. Makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu seperti tulang ini yaitu kisah seorang manusia yang pandai dalam menyembunyikan luka meski sering terlihat tertawa.

Kata Kunci: Majas, Deskriptif kualitatif, Lirik lagu seperti tulang

PENDAHULUAN

Setiap harinya manusia berkomunikasi tentu menggunakan bahasa. Segala bentuk perasaan, pikiran dan maksud yang ingin ditunjukkan dari individu kepada individu lainnya yaitu melalui bahasa. Seperti yang telah dikatakan Dhieni, Fridani, Muis & Yarmi (2014) bahwa bahasa dapat dikatakan berupa simbol berkomunikasi antar manusia dengan adanya sistem aturan atau daya cipta. Majas ataupun gaya bahasa merupakan unsur pembangun estetis sebuah karya sastra. Menurut (Mujiyati, Prabawa, & Hum, 2016) majas juga merupakan bahasa indah yang dipakai untuk memperkenalkan dan membandingkan benda dengan benda lain yang lebih umum.

Menurut Slamet Mujiana, majas adalah urutan pembicaraan dan timbul perasaan yang muncul dalam perasaan penulis, yang memunculkan efek perasaan terhadap pembaca (Waridah, 2014). Majas juga sering kita temukan biasanya pada karya sastra lainnya seperti puisi, cerpen, novel dan drama. Adapun menurut Tarigan bahwa majas adalah bentuk retorik, dimana kata yang dipakai untuk berbicara dan menulis agar penyimak dan pembaca dapat terpengaruh dan merasa yakin. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa majas adalah ilmu bahasa yang berguna dan memiliki maksud tertentu dengan penggunaan kata yang indah dan bermakna konotasi.

Dalam bahasa Indonesia cara majas untuk melakukan maksud, yaitu memakai kata dan diucapkan tidak sama persis dengan kata yang akan disampaikan. Cara menentukan bahwa kata tersebut dapat dikatakan majas atau bukan adalah dengan cara mengetahui terlebih dahulu berbagai jenis majas. Setelah itu, kita dapat menentukan kata tersebut terdapat dalam golongan majas apa. Sedangkan makna sendiri merupakan maksud yang ingin disampaikan. Makna ini kadang disampaikan tidak secara langsung, artinya kata yang dipakai menggunakan kata kiasan. Sebagaimana diketahui adanya kiasan dalam perbedaan makna dalam majas memerlukan kemampuan untuk dapat dipahami dari kata atau kalimat yang menggunakan majas tersebut. Jika kita tidak paham dengan majas dan makna yang kita temukan, maka pesan yang disampaikan dalam kalimat tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Kemudian pada lirik lagu ini tidak terdapat bahasa yang memiliki kekerasan simbolik. Artinya yang dilihat secara makna tidak menyudutkan satu pihak bahkan merugikan pihak lainnya (Sobari, 2011). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis agar kita dapat

memahami arti pesan dalam setiap kata dan makna yang disampaikan dalam suatu kata atau kalimat dapat tersampaikan dengan baik. Harapannya semoga apa yang telah kita ambil dari makna lirik lagu ini dapat menjadi nilai positif untuk kehidupan sehari-hari.

METODE

Lirik lagu “Seperti Tulang” merupakan sebuah karya dari musisi yang bernama Nadin Amizah. Nadin Amizah adalah salah satu penyanyi pendatang baru yang karyanya banyak disukai pendengar. Lagu ini merupakan single ke-4 setelah rumpang, sorai dan star. Dalam “seperti tulang”, Nadin bercerita tentang trauma mendalam yang berpengaruh besar kepada karakter seseorang.

Peneliti menganalisis lirik lagu ini dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami objek yang diteliti secara menyeluruh (Gunawan, 2013). Metode deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menginterpretasi dan mendeskripsi kondisi, opini yang sedang muncul, juga proses yang terjadi, akibat yang akan terjadi yang di tengah situasi berkembang (Sukmadinata, 2005). Alat pengumpul data atau instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Sedangkan subjek dalam analisis ini yaitu berupa teks lirik lagu berjudul seperti tulang. Berikut langkah-langkah peneliti dalam menganalisis lirik lagu:

1. Menentukan subjek yang akan diteliti
2. Memahami isi lirik lagu
3. Menentukan majas
4. Memahami makna atau pesan dan maksud lirik lagu
5. Menarik kesimpulan

Langkah-langkah untuk penelitian metode kualitatif diantaranya :

1. Orientasi atas bacaan
2. Wawancara lapangan
3. Eksplorasi : mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas
4. *Member check* : memeriksa laporan penelitian sementara kepada pembimbing.

Dalam metode deskriptif kualitatif kali ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi partisipan dengan objeknya yaitu lirik lagu Seperti tulang. Dengan langkah awal merumuskan masalah yaitu dengan rumusan masalah: jenis majas apa saja yang ada dalam

lirik lagu tersebut? apa makna yang terdapat pada lagu tersebut? Kemudian menentukan jenis data, terkait dengan data kualitatif. Menentukan prosedur pengumpulan data, terkait dengan alat pengumpul data dan sumber data. Kemudian menentukan pengolahan data, dengan langkah awal mula-mula data yang sudah terkumpul disusun, dipaparkan lalu di analisa. Selanjutnya, pengolahan data dari data yang dikumpulkan, lalu membuat kesimpulan.

Langkah kerja yang dilakukan dalam menganalisis lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul Seperti Tulang :

1. Menentukan aspek lirik lagu.

Berikut lirik lagu Seperti Tulang

Nadin Amizah

“Seperti Tulang”

Kecil, wajahmu meraut sedih

Siapa yang berlayar pergi

Melatihmu sendiri

Menertawakan sunyi

Sampai hatimu lupa

Terbiasa perih

Kecil, seorang penipu mahir

Sehingga tak ada lagi tanya

Apakah kau tak apa

Menertawakan rintih

Sampai ragamu lupa

Terbiasa letih

Tawa harusnya meminta maaf

Padamu yang lama ia tinggalkan

Tak sepenuhnya pernah sembuh

Dari luka

Dari luka

Dari luka

Kecil, akupun meraut sedih

Semua karena tak lagi bisa

Memelukmu sempurna

Menertawakan hari
Sampai dirimu lupa
Tak sepenuhnya pernah sembuh
Dari luka
Dari luka
Dari luka
Seperti tulang yang patah
Dan tumbuh tidak sempurna

Lirik lagu ini pun terdapat beberapa aspek, diantaranya :

- a. Dilihat dari aspek gramatikal

Yaitu berupa referensi dengan kata ganti, seperti:

Kecil, wajahmu meraut sedih
Kecil, seorang penipu mahir

- b. Dilihat dari aspek leksikal

Dalam aspek leksikal, salah satunya terdapat aspek repetisi anafora, yaitu pengulangan berupa kata atau frasa pertama pada setiap baris, seperti:

Dari luka
Dari luka
Dari luka

2. Menentukan dan menganalisis makna pada lirik lagu seperti tulang :

Dalam lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul seperti tulang dapat ditemukan majas personifikasi, paradoks, retorika, asosiasi.

A. Majas perbandingan

Merupakan majas dengan gaya bahasa ungkapan, caranya yaitu dengan menyandingkan dan membandingkan antar suatu objek. Majas yang terdapat dalam lirik lagu ini yang menjadi bagian dari majas perbandingan diantaranya:

1) Majas Personifikasi

Majas personifikasi memakai gaya bahasa yang diibaratkan benda mati seolah-olah seperti manusia, dengan kata lain benda yang mati seolah seperti hidup. Ataupun dapat dikatakan seperti meng-orangkan benda mati.

Contoh:

“Kecil, wajahmu meraut sedih

Siapa yang berlayar pergi ”

Kecil disini merupakan benda yang menggambarkan manusia yang harus dijaga dan disayang layaknya anak kecil.

Contoh:

“Menertawakan sunyi”

“menertawakan hari”

Sunyi atau hari merupakan kata benda, dan tertawa merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia. Mustahil bisa menertawakan hari.

2) Majas Asosiasi

Dengan menggunakan majas ini, kita dapat membandingkan antara objek satu dengan objek yang lainnya. Akan tetapi, objek tersebut mendapatkan hasil yang sama jika kedua objeknya diberikan kata penghubung bagaikan, bak, atau seperti. Perbandingan yang disampaikan bersifat implisit, jadi pembaca harus mampu menganalisis arti dalam perumpamaan tersebut.

Contoh:

“seperti tulang yang patah

Dan tumbuh tidak sempurna”

B. Majas pertentangan

Merupakan suatu gaya bahasa yang bertentangan dengan maksud yang sebenarnya. Majas yang terdapat dalam lirik lagu ini yang menjadi bagian dari majas pertentangan diantaranya:

1) **Paradoks**

Merupakan ungkapan membandingkan kondisi fakta dengan kondisi yang bersifat fiktif.

Contoh:

“menertawakan rintih”

Rintih sendiri merupakan suatu perasaan mengeluh, sedangkan tertawa merupakan sebuah perasaan bahagia. Jadi kata yang ada pada lirik lagu ini suatu perbandingan yang bertolak belakang.

2) **Majas penegasan**

Dibuat agar menumbuhkan efek kepada pembaca untuk menyetujui ujaran yang diutarakan.

C. **Majas Retorika**

Majas yang pelaksanaannya memiliki penegasan berupa kalimat tanya yang sebenarnya tidak perlu untuk dijawab.

Contoh:

“apakah kau tak apa menertawakan rintih ”

Lirik diatas merupakan sebuah kalimat tanya yang sebenarnya tidak perlu dijawab.

Dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu ini terdapat tiga jenis majas. Yang pertama ada majas perbandingan (personifikasi, asosiasi), lalu majas pertentangan (paradoks), dan majas pertautan (retorika). Sedangkan dilihat dari makna leksikal terdapat makna repetisi anafora, yaitu kata atau frasa pertama yang diulang pada setiap baris. Sedangkan untuk gramatikal terdapat aspek referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nadin Amizah adalah penyanyi asal Indonesia yang lahir di Bandung 28 Mei tahun 2000. Sebelum memulai karir menyanyinya, Nadin memulai debut karirnya di ajang berbakat

“*Social Media Sensation*” dan menjadi pemenang ketiga. Nadin telah menerima berbagai penghargaan seperti Anugerah Musik Indonesia tahun 2017 kategori karya produksi terbaik dan karya produksi *dance* terbaik. Tahun 2018 mendapatkan penghargaan Anugerah Musik Indonesia dalam kategori karya aransemen ulang terbaik, tahun 2019 mendapatkan penghargaan yang sama dalam kategori karya produksi *folk / counrty / balada* terbaik dan tahun 2020 mendapatkan penghargaan dari *Billboard Indonesian Music Awards 2020* sebagai *top artist* pendatang baru tahun ini.

Nadin menyinggung para pendengar yang pernah patah, untuk tetap memlih bersembunyi dari kenyataan hidup yang pahit, dengan tersenyum dan terlihat seperti baik-baik saja. Penyanyi yang juga pernah berkolaborasi dengan DJ Dhipa Barus menceritakan inspirasi dalam pembuatan lirik lagu ini didapat dari fenomena kesehatan mental di sekitarnya. Faktanya bahwa trauma bisa membentuk seseorang sedahsyat itu, bahkan peristiwa kecil saja akan berdampak menjadi besar.

Berikut adalah data dari hasil analisis lirik lagu Nadin Amizah berjudul seperti tulang.

Tabel 1. Data hasil analisis lirik lagu Nadin Amizah

MAJAS	BAIT KE-	BARIS KE-
		1
		2
Personifikasi	1	3
	2	1
	3	1
	4	1
		4
Paradoks	2	4
Retorika	2	3
Asosiasi	6	1
Total:	4 majas	

Pembahasan

Hasil dari analisis pada lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul seperti tulang terdapat empat majas. Diantaranya ada majas personifikasi, majas paradoks, majas retorika, dan majas asosiasi. Berdasarkan kategori atau jenis majas-majasnya termasuk kedalam majas perbandingan (personifikasi, asosiasi), majas pertentangan (paradoks), dan majas penegasan (retorika). Makna yang terdapat pada lirik lagu ini bisa dirasakan pada setiap baitnya.

Bait pertama:

“kecil, wajahmu meraut sedih”

Nadin menyebut kata kecil karena merupakan sebuah panggilan sayang yang menggambarkan orang kecil yang perlu dirangkul dan dijaga.

“wajahmu meraut sedih”

Pencipta sekaligus penyanyi ini juga mengartikan dari raut wajahnya pun sudah terlihat dia nampak sedih tapi tak ditunjukkan olehnya.

“siapa yang berlayar pergi, melatihmu sendiri, menertawakan sunyi”

Kemudian, si kecil ini pernah mengalami banyak hal yang menyakitkan. Mulai dari sesuatu yang telah pergi meninggalkannya dan diapun merasa sendiri namun tetap menutupinya sampai hatinya lupa terbiasa perih.

Bait kedua:

“kecil, seorang penipu mahir”

Nadin menganggap bahwa kecil yang dimaksud merupakan orang yang lihai dalam menutupi kesedihannya, dia selalu ingin menunjukkan kelebihanannya.

”sehingga tak ada lagi tanya, apakah kau tak apa menertawakan rintih?”

Disamping itu, karena kepiawaian dalam menutupi kesedihannya bahkan orang lain pun tidak tahu kalau dirinya sedih.

Bait ketiga:

“tawa harusnya meminta maaf, padamu yang lama ia tinggalkan”

Bait ketiga disini terdapat dua makna atau arti dalam pengertiannya. Pertama “tawa harusnya meminta maaf, padamu yang lama ia tinggalkan”. “Ia” disini berupa siapapun itu yang ada kaitannya dengan perasaan seperti sahabat, kekasih, orangtua dan lain sebagainya. Adapun

makna lain yaitu “ia” sebagai tawa itu sendiri. Tawa yang ia keluarkan sudah tidak nyata lagi. Artinya tertawa dia merupakan tertawa palsu.

Bait keempat:

“kecil, akupun meraut sedih , semua karena tak lagi bisa memelukmu sempurna, menertawakan hari”.

Artinya “aku” disini sebagai penulis tidak bisa menyembuhkan kesedihan dia dan lupa akan pernah tertawa sepanjang hari.

Bait keenam:

“seperti tulang yang patah, dan tumbuh tidak sempurna”

Artinya layaknya tulang ketika sudah patah meskipun masih bisa diperbaiki tetapi hasilnya tidak akan sempurna seperti pertama kali. Begitupun dengan dia yang tak pernah tumbuh dan sembuh ketika terus menyembunyikan lukanya sendiri.

Secara garis besar maknanya adalah kondisi dimana seseorang yang pandai dalam menyembunyikan perasaan sedih sampai orang disekelilingnya pun tidak tahu kalau dia sedih. Dia ingin menunjukkan kelebihanannya ketimbang kekurangannya. Dalam lirik lagu inipun memiliki pesan untuk membuka pandangan kita bahwa kita tidak hidup sendiri, ingat bahwa masih banyak orang yang peduli di sekitar kita.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan di atas, ada tiga majas yang terdapat dalam lirik lagu ini. Pertama ada majas perbandingan (personifikasi, asosiasi), lalu majas pertentangan (paradoks), dan majas pertautan (retorika). Selain memiliki 3 majas, lirik lagu ini pula memiliki makna yang unik. Maknanya adalah tentang seseorang yang pandai dalam menyembunyikan luka. Dilihat dari makna leksikal terdapat makna repetisi anafora, yaitu kata atau frasa pertama yang diulang pada setiap barisnya. Di samping itu, untuk makna gramatikal nya terdapat aspek referensi. Serta pesan yang dapat diambil dari lirik lagu seperti tulang yaitu penulis ingin membuka pandangan kita bahwa kita tidak hidup sendiri, artinya ingat masih banyak orang yang peduli di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abirawa, I. D., Osmond, A. B., & Setianingsih, C. (2018). Klasifikasi emosi pada lirik lagu menggunakan metode support vector machine. *EProceedings of Engineering*, 5(3).
- Dhieni, N. dkk. (2014). Metode pengembangan bahasa: hakikat perkembangan bahasa anak. Semarang: IKIP Veteran.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiyati, S., Prabawa, A. H., & Hum, M. (2016). Penggunaan majas perbandingan dalam puisi karya siswa kelas VIII di SMPN 3 Colomadu tahun ajaran 2015/2016. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobari, T., & Ilmu Pendidikan STKIP Siliwangi, B. (2011). Kekerasan simbolik dalam bahasa lirik lagu. *Penelitian-Pendidikan*, 144.
- Waridah, E. (2014). Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan Indonesia. ruang kata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

